

KOMPENSASI MANAJEMEN DAN UNGKAPAN SUKARELA

Jefri Heridiansyah (Dosen Tetap STIE SEMARANG)

Dwi Prawani Sri Redjeki (Dosen DPK STIE SEMARANG)

Abstrak

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau earnings management.

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

Kata Kunci : Perusahaan, Laporan Keuangan, Laba

COMPENSATION MANAGEMENT AND VOLUNTARY DISCLOSURE

Jefri Heridiansyah (Lecturer of Economics Semarang)

Dwi Prawani Sri Redjeki (Lecturer DPK OF STIE SEMARANG)

Abstrac

Financial statement represent monetary information communications medium to party outside company. The financial statement expected can give information to all creditor and investor in taking decision related to their fund invesment. In compilation of financial statement, elementary of akrual selected by because more rational and fair in expressing the condition of company's finance really, but on the other side usage of base of akrual can give facility to management party in chosening accounting method during do not digress from Standard Financial Accounting order going into effect. Choice accounting method which intentionally selected by management for the purpose of certain recognized with the title profit management or of earnings management.

If at one particular condition of where management party in the reality fail to reach determined profit goals, hence management will exploit flexibility enabled by accountancy standard in compiling financial statement to modify reported profit. Management motivat to show good performance in yielding maximal advantage or value to company so that management tend to to chosen and apply accounting method able to give better profit information

Keyword : Company, Financial Statement, Profit

PENDAHULUAN

Informasi pelaporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakainya, yang terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal adalah pihak manajemen perusahaan, dan pihak eksternal antara lain investor dan kreditor. Informasi keuangan merupakan bagian dari beberapa macam ungkapan laporan keuangan perusahaan maupun laporan lain yang diungkapkan untuk pihak eksternal. Perusahaan-perusahaan go-public melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangannya guna memberi informasi yang memadai bagi para pembuat keputusan (decision maker), seperti investor dan kreditor. Salah satu informasi itu adalah informasi mengenai laba. Informasi laba dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomis perusahaan, dan memprediksi laba (*earnings*) yang akan datang.

PEMBAHASAN

Dalam teori keagenan, pemilik (*principal*) membebankan tanggung jawab kepada manajer (*agen*), untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Turney et. al. (2001) pemilik tertarik dalam memaksimalkan return on investment dan harga saham, sedangkan para manajer mempunyai kepentingan sendiri secara psikologis dan ekonomis dengan memaksimalkan total kompensasi sesuai kontrak kerja mereka. Ada kecenderungan manajer untuk mengelola laba agar laporan keuangan terlihat bagus dan usaha manajer untuk memaksimalkan kompensasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan earnings management. Manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang ada dan diharapkan dapat memaksimumkan kegunaan dan nilai pasar saham perusahaan.

Salah satu bentuk dari earnings management adalah kompensasi manajemen. Tulisan ini membahas tentang kompensasi manajemen dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, kemudian membahas ungkapan sukarela, dan terakhir membahas tentang hubungan antara kompensasi manajemen dan ungkapan sukarela.

Kompensasi Manajemen

Telah disebutkan sebelumnya bahwa kompensasi manajemen adalah salah satu bentuk dari earnings manajemen. Earnings manajemen adalah manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Fern et. al. (dalam Mayangsari, 2001) manipulasi dilakukan agar laba tampak seperti yang diharapkan. Schipper (dalam Mayangsari, 2001) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki signalling effect. Manajer mempunyai kesempatan untuk memberi tanda baik tentang laba mendatang. Earnings management biasanya dilakukan dengan cara kompensasi manajemen dan income smoothing.

Menurut Turney et. al., 2001, kompensasi manajemen adalah usaha untuk meluruskan konflik kepentingan antara perilaku manajemen dengan kepentingan pemilik. Tujuan kompensasi manajemen (Blocher et. al., 2002) adalah:

1. Untuk memotivasi manajer berusaha mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan oleh top management.
2. Untuk memberikan hak insentif bagi para manajer, untuk membuat keputusan yang konsisten dengan tujuan/sasaran yang telah ditetapkan oleh top management.
3. Untuk menentukan rewards yang diperoleh oleh para manajer atas usaha, kemampuan, keputusan yang telah dibuat.

Kompensasi biasanya berupa gaji, bonus, dan benefits. Gaji dan benefits biasanya diberikan atau dibayar pada periode tersebut, dan bonus dapat diberikan periode ini atau ditangguhkan untuk tahun mendatang. Pemberian bonus dikategorikan:

1. The base of the compensation, pembayaran bonus telah ditentukan. Biasanya berdasarkan harga saham dan berdasarkan kinerja.
2. Compensation pools
3. Payment options

Kompensasi manajemen ini dapat menyebabkan friksi di antara manajer dan pemilik perusahaan (*shareholders*). Kin Lo (2000) mengatakan setidaknya ada empat friksi, yaitu:

- a. Pemilik hanya mengontrak manajer secara tidak langsung melalui komite kompensasi dewan direktur.
- b. Adanya informasi asimetri yang terjadi antara komite kompensasi dan manajer.
- c. Ada kolusi antara komite kompensasi dengan pihak manajemen.
- d. Informasi kualitas yang rendah menyebabkan pemilik mengawasi kinerja manajer dan dewan direktur.

Penelitian Healy (dalam Setiawati, 2000) membuktikan bahwa kompensasi yang didasarkan atas data akuntansi merupakan insentif bagi manajer untuk memilih prosedur dan metode akuntansi yang dapat memaksimumkan besarnya bonus yang diperoleh. Laba suatu periode akuntansi yang lebih rendah dari target laba merupakan insentif bagi manajer untuk mengurangi laba yang dilaporkan dalam periode tersebut dan mentransfer laba ke periode berikutnya. Jika bonus yang dapat diterima manajer memiliki batas atas, maka laba suatu periode yang lebih tinggi dari batas atas target laba untuk mendapatkan bonus merupakan insentif bagi manajer untuk mengurangi laba yang harus dilaporkan dalam periode tersebut dan mentransfer laba ke periode berikutnya. Holthausen, Larker, dan Sloan, 1995 (dalam Healy dan Walen, 1998) menunjukkan perusahaan dengan caps pada bonus awards lebih suka melaporkan akrual yang menangguhkan income saat cap dicapai daripada perusahaan yang kinerjanya dapat diperbandingkan tapi tidak mempunyai bonus cap.

Dari bukti penelitian di atas beberapa manajer mengelola laba untuk meningkatkan bonus awards. Namun, tidak ada bukti apakah perilaku ini sudah meluas dan sering dilakukan, dan tidak ada bukti juga apakah akrual lebih suka digunakan dalam mengelola laba untuk tujuan kompensasi.

Baker et. al. (1998) mengatakan bahwa kebijakan kompensasi perusahaan dapat dipecah menjadi tiga bagian, yaitu the level, the functional form, dan the composition. Level of compensation adalah total kos pembayaran yang diharapkan untuk pekerja. Level of compensation ini menentukan kuantitas dan kualitas pekerja sebuah organisasi yang dapata ditarik: untuk menyewa seorang pekerja perusahaan menawarkan sedikitnya oppurtunity cost bagi pekerja. The functional form memberikan definisi hubungan antara pembayaran dan kinerja dan definisi kinerja. Selain itu juga menyediakan insentif kinerja bagi para pekerja. The composition mendefinisikan jumlah relatif pada kompensasi, seperti kompensasi kas, fringe benefits, kualitas lingkungan kerja, dan sebagainya.

Ungkapan Sukarela

Definisi ungkapan (*disclosure*) adalah penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien. Ungkapan informasi dalam laporan tahunan emiten dibagi menjadi dua yaitu ungkapan wajib dan ungkapan sukarela. Ungkapan wajib adalah ungkapan informasi yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu negara. Ungkapan sukarela merupakan ungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku.

Item-item dalam ungkapan wajib telah ditentukan oleh pasar modal sehingga setiap perusahaan setidaknya mempunyai item-item yang sama untuk diungkapkan. Ungkapan sukarela dapat memberikan tambahan nilai positif bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan secara sukarela terhadap satu atau beberapa item laporan keuangannya dapat menarik perhatian investor untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan tersebut. Perusahaan tersebut mempunyai keunggulan dibanding perusahaan lain.

Bagi perusahaan go-public dan multinasional, pengungkapan dalam laporan keuangan (Nobes, 1988) antara lain:

1. Penggunaan catatan yang menjelaskan kepada pembaca asing (*foreign reader*) mengenai prinsip akuntansi domestic yang digunakan.
2. Beberapa pernyataan kembali pada hasil keuangan yang menggunakan sekelompok prinsip-prinsip akuntansi.
3. Pernyataan kembali hasil laporan dalam mata uang yang digunakan oleh foreign reader.
4. Terjemahan langsung pada laporan tahunan ke dalam bahasa lain, atau mempublikasikan versi terjemahan untuk foreign users.

Beberapa penelitian tentang ungkapan sukarela telah banyak dilakukan. Menurut Dye; Fischer dan Verrecchia (dalam Core, 2001) jika pemegang saham tidak pasti mengenai insentif manager untuk ungkapan yang bias, akan terjadi pooling equilibrium, dan beberapa kandungan ungkapan menjadi bias.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lang dan Lundhlof (1993) menggunakan korelasi earnings return sebagai informasi asimetri dalam model adverse selection untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat ungkapan perusahaan. Variabel-variabel yang digunakan adalah variabel kinerja (yaitu return dan kesalahan perkiraan analisis), variabel struktural (size, variabilitas return, korelasi antara earnings-return tahunan), dan variabel penawaran (keaktifan perusahaan dalam menerbitkan saham). Dari penelitian ini menunjukkan skor ungkapan tinggi untuk perusahaan dengan kinerja baik, perusahaan yang lebih besar, perusahaan dengan korelasi earnings-return rendah, dan perusahaan yang menerbitkan saham. Korelasi earnings-return rendah, hal ini berarti informasi laba hanya memberikan informasi yang sedikit tentang nilai perusahaan sehingga informasi asimetri tetap tinggi. Jadi ada hubungan negatif antara korelasi earnings-return dengan luas ungkapan.

Healy, Hutton, dan Palepu (1999) melakukan pengujian dengan pendekatan time series untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perbaikan kebijakan ungkapan yang berkelanjutan dengan partisipan pasar. Pengujian ini diukur dengan kinerja saham (*returns*), likuiditas saham, dispersi prakiraan analisis, besarnya kepemilikan institusional dan jumlah analis. Hasil pengujian membuktikan hipotesa di atas setelah mengontrol level laba, perubahan laba, growth, dan ukuran (size) perusahaan.

Hubungan antara Kompensasi Manajemen dan Ungkapan Sukarela

Kompensasi yang dilakukan oleh manajemen sebaiknya diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dari informasi yang diberikan kepada pemakai laporan. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap hubungan antara kompensasi manajemen dan ungkapan sukarela ini.

Noe (dalam Core, 2001) memberikan bukti bahwa kejadian pada forecast management mempunyai hubungan yang positif melalui perdagangan dari pelaku dalam perusahaan itu sendiri. Aboody dan Kasznik (dalam Core, 2001) menemukan bahwa perusahaan yang menunda ungkapan untuk good news dan mempercepat realisasi bad news sebelum periode stock option award, konsisten dengan manajer yang mengambil keputusan ungkapan untuk meningkatkan stock-based compensation.

Core mengatakan hubungan antara insentif manajer dan ungkapan sukarela bisa disebabkan oleh adanya informasi asimetri. Hal ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Core, 2001) antara lain Demsetz dan Lehn, 1985; Smith dan Watts, 1992; Core dan Guay, 1999. Ungkapan sukarela adalah realisasi utama dari kebijakan ungkapan perusahaan. Kasznik dan Lev (dalam Core, 2001) menemukan perusahaan yang memperingatkan investor adanya berita laba buruk secara signifikan pada saham per unit dari unexpected earnings lebih negatif daripada jika perusahaan tidak memperingatkan. Akibatnya perusahaan disarankan untuk mengungkapkan kabar buruk lebih awal. Shu (dalam Core, 2001) berpendapat bahwa perbedaan dalam saham terjadi karena kegagalan model kebijakan ungkapan perusahaan. Perusahaan dengan kualitas ungkapan yang tinggi mempunyai kebijakan untuk mengungkap bad earnings news lebih awal.

Kin Lo (2000) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara perubahan kebijakan konsekuensi ekonomi dalam pengungkapan dengan kompensasi eksekutif. Ada dua hipotesa dibangun. Hipotesa pertama mengenai governance improvement, perluasan kebijakan ungkapan kompensasi dihasilkan atau diantisipasi untuk mengarah pada peningkatan nilai governance improvements. Hipotesis kedua adalah hipotesis kos ungkapan, perluasan kebijakan ungkapan kompensasi dihasilkan atau diantisipasi untuk mengarah pada penurunan nilai perubahan pada kontrak. Sampel yang diambil berjumlah 195 perusahaan. Hasil dari penelitian adalah pada abnormal stock return tidak signifikan terhadap pergerakan harga yang tidak biasa dalam periode tertentu, perusahaan yang melobi lebih sering cenderung mempunyai kompensasi yang lebih tinggi daripada harapan berdasarkan ukuran, industri dan kinerja perusahaan.

Nagar et. al. (2000) berpendapat bahwa harga saham lebih baik mencerminkan mencerminkan ungkapan pada konsekuensi ekonomi, manajer akan lebih suka karena proporsi kompensasi mengikat kenaikan harga saham. Prediksi ini yang menyarankan kemungkinan insentif manajer untuk mengungkap informasi secara sukarela yang berbeda dari pemilik perusahaan lain. Dengan menggunakan rating ungkapan perusahaan dan frekuensi earnings forecast sebagai proksi untuk frekuensi dan kualitas ungkapan, Nagar menemukan bahwa ungkapan meningkat dengan rasio stock based compensation pada total kompensasi langsung.

PENUTUP

Kompensasi manajemen dibuat untuk mendorong para manajer agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Kompensasi dapat menyebabkan konflik di antara manajer dengan pemilik. Jika laba tahun ini kurang dari target laba, maka manajer akan mengurangi laba dan mentransfernya ke tahun yang akan datang. Hal ini dapat membuat laporan keuangan tidak disajikan dengan sesungguhnya. Untuk itu kompensasi manajemen harus diungkapkan secara sukarela dalam laporan keuangan.

Dari penelitian yang telah dilakukan ada bukti bahwa hubungan antara kompensasi manajemen dan ungkapan sukarela bersifat positif. Dengan adanya hubungan yang bersifat positif ini dapat mengurangi informasi asimetri dan meningkatkan harga saham, karena pihak investor mendapat informasi yang lebih baik atau jelas dibanding perusahaan yang tidak mengungkap kompensasi manajemen.

Kompensasi manajemen juga perlu diperhatikan agar tidak merugikan pihak lain. Ungkapan Sukarela yang dilakukan manajemen juga harus memperhatikan item-item yang diungkapkan. Bila ada bad earnings news lebih baik diungkapkan lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, George P., M. C. Jensen, K. J. Murphy, 1998, "*Compensation and Incentives Practice vs. Theory*", Working Paper, www.papers.ssrn.com.
- Blocher, Edward J., K. H. Chen, T. W. Lin, 2002, *Management Compensation on Cost Management 2e: A Strategic Emphasis*, Mc. Graw-Hill Irwin.
- Choi, Frederick D. S., G. G. Muller, 1992, *International Accounting*, Edisi Kedua, Prentice-Hall, Inc., New Jersey.
- Core, John B., 2001, "*A Review of the Empirical Disclosure Literature: Discussion*", www.papers.ssrn.com
- Coulton, Jeff, C. James, Stephen Taylor, 2001, "*The Effect of Compensation Design and Corporate Governance on the Transparency of CEO Compensation Disclosure*", Working Paper, www.papers.ssrn.com.
- Hall, Steven C., W. W. Stammerjohan, 1997, *Damage Awards and Earnings Management in the Oil Industry*, *The Accounting Review* 72 (January): 47-65.
- Healy, P. M., A. P. Hutton, dan K. G. Palepu, 1999, "*Stock Performance and Intermediation Changes Surrounding Sustained Increase in Disclosure*," *Contemporary Accounting Research* 16 (Fall): 485-520.
- _____, James. M. Wahlen, 1998, "*A Review of the Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting*", Working Paper, www.papers.ssrn.com.
- Kasznik, Ron, 1999, "*On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management*", *Journal of Accounting Research* 37 (Spring): 57-81.
- Lang. M. dan R. J. Lundholm, 1993, "*Cross-sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosure*," *Journal of Accounting Research* 31 (Autumn); 246-271.
- Lo, Kin, 2000, "*Economic Consequences of Regulated Changes in Disclosure: The Case of Executive Compensation*", Working Paper, www.papers.ssrn.com
- Mayangsari, Sekar, 2001, "*Manajemen Laba dan Motivasi Manajemen*", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 1: 49-70.
- Nagar, Venky, D. Nanda, P. D. Wysocki, "*Compensation Policy and Discretionary Disclosure*", www.papers.ssrn.com.
- Nobes, Christopher, and Robert Paker, 1988, *Issues in Multinational Accounting*, Phillips Alan Publisher, Oxford.

Saidi, Julita, 2000, "*Earnings Management dan Standar Akuntansi Keuangan*", Media Akuntansi 12: VIII - XIII.

Setiawati, Lilis, Ainun Na'im, 2000, "*Manajemen Laba*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15: 424 - 441.

Wolk, Harry I., M. G. Tearney, J. L. Dodd, 2001, *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Fifth Edition, South-Western College Publishing.